



Efektivitas Pemberian Konseling Perawatan Luka Perineum Terhadap Pengetahuan Pencegahan Infeksi Pada Ibu Pascasalin

The Effectiveness Of Perineal Wound Care Counseling On Knowledge Of Infection Prevention In Postpartum Mothers

Reli Sipata¹, Indah Lumeno², Nurul Faizin³, Veryal⁴, Rezi Nurfadila⁵, Sukmawati Sulfakar⁶

^{1,2,3,4,5}Akademi Kebidanan Mega Buana Palu

⁶STIKes Bina Bangsa Majene

akbidmegabuana@umegabuana.ac.id : 082197325566

Abstrak

Periode pascasalin merupakan periode yang sangat penting karena pada periode ini sering terjadi komplikasi, salah satunya infeksi. Salah satu faktor penyebab infeksi adalah perlukaan jalan lahir yang menjadi tempat berkembangnya kuman. Infeksi pada perineum dapat meningkatkan angka kesakitan ibu pascasalin sehingga perawatan luka perineum sangat diperlukan. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui efektivitas pemberian konseling perawatan luka perineum terhadap pengetahuan pencegahan infeksi pada ibu pascasalin. **Medode penelitian** ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. **Sampel penelitian** sebanyak 47 ibu pascasalin dengan luka perineum maksimal derajat dua di wilayah kerja Puskesmas Dolo yang dipilih dengan consecutive sampling. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa setelah konseling, 33 responden (70,2%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,102 (>0,05)$, sehingga peningkatan pengetahuan belum signifikan secara statistik. Pemberian konseling perawatan luka perineum meningkatkan skor pengetahuan ibu pascasalin, meskipun belum menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Tenaga kesehatan disarankan memberikan edukasi secara berulang dengan metode dan media yang lebih variatif untuk meningkatkan efektivitas konseling.

Kata Kunci : Konseling, pascasalin, perawatan luka perineum

Abstract

The postpartum period is a critical time because complications often arise during this time, one of which is infection. One contributing factor to infection is trauma to the birth canal, which serves as a breeding ground for bacteria. Perineal infections can increase the incidence of postpartum morbidity, making perineal wound care essential. **The objective** of this study was to determine the effectiveness of perineal wound care counseling on knowledge of infection prevention among postpartum mothers. **The study** employed a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. **The sample** consisted of 47 postpartum mothers with perineal wounds of up to grade two in the service area of the Dolo Community Health Center, selected via consecutive sampling. **The results** showed that after counseling, 33 respondents (70.2%) had good knowledge. The Wilcoxon test results showed a p-value of 0.102 (>0.05), indicating that the increase in knowledge was not yet statistically significant. Providing perineal wound care counseling improved the knowledge scores of postpartum mothers, although it did not yet show a statistically significant difference. Healthcare workers are advised to provide repeated education using more varied methods and media to enhance the effectiveness of counseling.

Keywords : Counseling, postpartum, perineal wound care

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan peristiwa keluarnya bayi, plasenta, dan selaput amnion. Dalam proses pengeluaran buah kehamilan ini sering mengakibatkan robekan jalan lahir. Robekan biasanya ringan, tetapi kadang terjadi juga robekan luas dan berbahaya. Robekan perineum terjadi paling banyak pada persalinan pertama.¹

Pada tahun terjadi kasus robekan perineum pada ibu bersalin. Sekitar 2,7 juta kasus robekan perineum diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Pada tahun 2015 di Amerika terdapat 26 juta ibu bersalin mengalami robekan perineum, di Asia terjadi 50% kejadian robekan perineum. Perawatan pada masa postpartum harus menjadi perhatian karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian pascasalin terjadi dalam 24 jam pertama. Penyebab utama kematian ibu yaitu karena perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3%, lain – lain 40,8 %.²

Infeksi yang dapat menyebabkan kematian dapat terjadi pada ibu pascasalin. Faktor penyebab terjadinya infeksi puerperium dapat berasal dari perlukaan jalan lahir yang merupakan tempat yang baik untuk berkembangnya kuman. Hal ini dapat disebabkan karena daya tahan tubuh ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan dan kebersihan perineum yang kurang baik.³

Kepercayaan dan keyakinan ibu terhadap budaya tentang perawatan ibu pascasalin masih banyak dijumpai di lingkungan masyarakat. Masyarakat meyakini budaya perawatan ibu setelah melahirkan dapat memberikan dampak yang positif bagi ibu. Banyak kepercayaan dan keyakinan budaya perawatan ibu pascasalin yang kurang menguntungkan, diantaranya pembatasan asupan cairan, makanan di batasi dan hanya boleh makan sayur-sayuran, tidak boleh mandi, diet makanan, tidak boleh keluar rumah, menggunakan alas kaki, menggunakan gurita, tidak boleh tidur di siang hari bahkan mereka meyakini kolustrum tidak baik untuk anak.⁴

Pengetahuan ibu pascasalin tentang perawatan luka perineum yang baik dan benar masih sangat kurang, seperti mencuci tangan sebelum membersihkan area genitalia, mengeringkan genitalia setelah BAK dan BAB, serta melakukan cebok dari depan ke belakang. Ketidaktahuan ibu pascasalin tentang perawatan perineum yang baik dan benar dapat menyebabkan infeksi di area luka perineum. kemungkinan terjadi infeksi akan lebih besar pada ibu yang memiliki pengetahuan rendah atau kurang karena kesalahan dalam perawatan luka perineum.⁵

Luka perineum umumnya membutuhkan waktu penyembuhan 6 hari sampai 7 hari. Nyeri yang ditimbulkan akibat luka perineum akan berdampak buruk pada berbagai aspek kehidupan pascasalin, termasuk dalam menyusui, perawatan bayi dan pekerjaan sehari-hari. Masalah yang sering terjadi pada ibu pascasalin yaitu kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan luka perineum. Perlukaan jalan lahir merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman sehingga menjadi penyebab terjadinya infeksi.⁶ Peran bidan sangat dibutuhkan dalam memberikan Konseling, Informasi dan Edukasi tentang perawatan luka perineum pada minggu pertama setelah melahirkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian konseling perawatan luka perineum terhadap pencegahan infeksi pada ibu pascasalin.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu pascasalin sebelum dan sesudah diberikan konseling perawatan luka

perineum.⁷ Variabel pada penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu pascasalin tentang perawatan luka perineum. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu pascasalin yang melahirkan normal dan mengalami luka perineum maksimal derajat dua serta bersedia menjadi responden di wilayah kerja Puskesmas Dolo. Pengambilan sampel dilakukan secara consecutive sampling dimana pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria pemilihan, sampai jumlah sampel yang diinginkan oleh peneliti terpenuhi dengan kriteria sampel yaitu ibu yang melahirkan secara normal, mengalami luka perineum maksimal derajat dua dan bersedia menjadi responden sehingga didapatkan 47 responden. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum sebelum dan sesudah diberikan konseling.

Instrument yang digunakan mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan lembar kuisioner pengetahuan ibu pascasalin tentang perawatan luka perineum sebelum dan sesudah diberikan konseling oleh peneliti dan diisi langsung oleh responden. Kriteria *drop out* subjek penelitian yang tidak mengikuti hingga akhir penelitian, subjek penelitian sakit dan mendapatkan perawatan medis.

HASIL

Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik	nilai=47	Mean±SD	Min-Max	Nilai P
Usia				
<20	0			
20-35	41	2.13±0.347	2-3	0.075
>35	6			
Pendidikan				
Dasar	6	1,98±0,467	1-3	0,071
Menengah	36			
Perguruan Tinggi	5			
Gizi				
Kurang	0	2,00±0,000	2-2	1,000
Ideal	47			
Cukup	0			

Tabel karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 41 responden. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 36 responden. Seluruh responden memiliki status gizi ideal. Hasil analisis menunjukkan seluruh nilai $p > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada karakteristik responden sehingga data dinyatakan homogen dan tidak menimbulkan makna bias pada hasil penelitian.

**Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah
Diberikan Konseling Perawatan Luka Perineum**

Kategori	Pengetahuan	F	%
Sebelum diberikan konseling perawatan luka perineum	Kurang	22	46,8%
	Cukup	23	53,2%
	Baik	0	0,0%

Sesudah konseling perawatan luka perineum	Kurang	0	0,0%
	Cukup	14	29,8%
	Baik	33	70,2%
Total		47	100%

Tabel Distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan konseling perawatan luka perineum menunjukkan bahwa 47 responden sebanyak 14 responden mempunyai pengetahuan yang cukup, sebanyak 33 responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan luka perineum. Pengetahuan merupakan hasil dari tidak tahu menjadi tahu dan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁸ Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, seperti usia, pendidikan, dan paritas.⁹

Hasil uji normalitas yang didapatkan $< 0,05$ sehingga data dinyatakan tidak normal. Selanjutnya karena data tidak normal analisa Bivariate menggunakan uji Wilcoxon yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas antara variabel yang berpasangan dari dua data pada data tidak normal. efektivitas konseling perawatan luka perineum terhadap pencegahan infeksi pada ibu pascasalin.

Tabel Dampak Konseling Perawatan Luka Perineum Terhadap Pencegahan Infeksi Pada Ibu Pascasalin

Kelompok	Mean	Median	Min	Max	SD	N	P value
Sebelum diberikan program konseling kesehatan reproduksi	16,68	18	10	20	2,323	47	0,102
Setelah diberikan program konseling kesehatan reproduksi	18,02	18	11	22	2,592	47	

Uji: Wilcoxon

Pada tabel diatas yang diuji menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil perbandingan nilai sebelum dan sesudah diberikan konseling perawatan luka perineum memiliki nilai mean 16,68 dan 18,02. Nilai median masih sama yaitu 18,00. Nilai minimal dari 10 pada awal penelitian menjadi 11 pada akhir penelitian atau setelah diberikan konseling perawatan luka perineum. Nilai maksimal juga mengalami kenaikan 2 setelah diberikan konseling perawatan luka perineum. Nilai Standar deviasi dari 2,323 menjadi 2,592 dan nilai p dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar $0,102 > 0,05$ kesimpulannya adalah H_a ditolak atau H_0 diterima artinya tidak ada dampak yang signifikan pada pemberian program konseling perawatan luka perineum.

PEMBAHASAN

Periode pascasalin berlangsung selama 6-8 minggu setelah persalinan. Periode dimulai setelah lahirnya bayi dan plasenta berakhir setelah alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil.⁹ Pada periode ini merupakan waktu yang sangat penting karena banyak sekali organ yang harus dipulihkan setelah melewati proses persalinan baik secara fisiologis maupun patologis salah satunya robekan perineum.

Perawatan luka perineum sangat penting karena merupakan tempat masuknya kuman. Luka basah dan terbuka dapat menimbulkan infeksi bahkan mengeluarkan bau busuk dari jalan lahir (vagina), sehingga mengakibatkan angka kesakitan meningkat, mengganggu kenyamanan dan aktifitas ibu dalam mengasuh bayinya walaupun luka perineum akan sembuh dengan sendirinya antara 7 sampai 14 hari pascasalin.^{10,11}

Kurangnya pengetahuan ibu pascasalin tentang perawatan luka perineum dapat meningkatkan resiko infeksi serta memperlambat proses penyembuhan luka perineum sehingga berkontribusi pada tingginya morbiditas maternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlina et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan perilaku perawatan luka perineum postpartum. Edukasi dan konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai kebersihan dan perawatan luka perineum untuk mencegah terjadinya infeksi¹³. Penelitian lain yang dilakukan oleh Juliani et al. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas yang memiliki pengetahuan tinggi tentang perawatan luka perineum cenderung mampu melakukan perawatan secara tepat sehingga dapat membantu mencegah komplikasi pada masa pascasalin. Promosi kesehatan dan edukasi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan luka perineum.¹⁴

Pada penelitian ini sebanyak 33 responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan luka perineum setelah diberikan konseling tentang perawatan luka perineum. Konseling perawatan yang diberikan berupa kebersihan area perineum, menjaga area tetap kering, nutrisi dan cairan, aktifitas yang baik dilakukan serta tanda-tanda yang perlu diwaspadai. Data dilihat dari kuisioner yang telah diisi langsung oleh responden, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden ibu pascasalin pada penelitian ini memiliki pengetahuan baik dan sedang.

Asumsi peneliti, hal ini disebabkan kurang aktifnya responden dalam mencari informasi tentang cara perawatan luka perineum yang baik dan benar, selain itu minimnya informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada ibu pascasalin. Tidak signifikannya peningkatan pengetahuan pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu pemberian konseling, tingkat pemahaman responden yang berbeda, serta kurangnya paparan informasi kesehatan yang diterima ibu pascasalin sebelumnya. Selain itu, faktor budaya dan kebiasaan perawatan tradisional yang masih berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi penerimaan informasi mengenai perawatan luka perineum.

Hal ini sejalan dengan penelitian Juliani et al. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan, akses informasi, dan dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan luka perineum. Kurangnya edukasi yang berkelanjutan menyebabkan ibu nifas belum sepenuhnya memahami pentingnya perawatan luka perineum secara tepat. Penelitian Lestari (2023) juga menjelaskan bahwa efektivitas pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh metode penyampaian, media edukasi, serta frekuensi pemberian informasi kepada ibu nifas. Edukasi yang dilakukan satu kali cenderung memberikan perubahan pengetahuan yang terbatas sehingga diperlukan edukasi berulang untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.¹⁵

Pengembangan penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pemanfaatan bahan herbal, seperti *Curcuma longa*, sebagai alternatif terapi pendukung dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu pascasalin.

KESIMPULAN

Pemberian konseling perawatan luka perineum meningkatkan pengetahuan ibu pascasalin tentang pencegahan infeksi, yang ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor pengetahuan dari 16,68 menjadi 18,02 dan meningkatnya jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik setelah intervensi. Namun, peningkatan tersebut belum menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik berdasarkan hasil uji Wilcoxon ($p = 0,102$). Konseling perawatan luka perineum tetap penting sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan pemahaman ibu pascasalin mengenai perawatan luka perineum yang tepat dan pencegahan infeksi.

SARAN

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, disarankan untuk memberikan konseling perawatan luka perineum secara berulang dengan menggunakan metode dan media edukasi yang lebih variatif agar pengetahuan ibu pascasalin tentang pencegahan infeksi dapat meningkat secara optimal. Ibu pascasalin diharapkan menerapkan perawatan luka perineum sesuai anjuran tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat proses penyembuhan luka. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan intervensi yang memadukan konseling dengan pemanfaatan terapi pendukung berbahan herbal, seperti *Curcuma longa*, untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu pascasalin.

UCAPAN TAERIMA KSIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Dolo beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu pascasalin yang telah bersedia menjadi responden, serta kepada institusi pendidikan yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dwi Jayanti, N., Puspitasari, E., & Utami, F. S. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di RB Amanda Gamping Sleman.
2. Gustirini, R., Pratama, R. N., & Maya, R. A. A. (2021). The effectiveness of Kegel exercise for the acceleration of perineum wound healing on postpartum women. Proceedings of the 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kemenkes RI.
4. Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Nurrahmaton, N., & Sartika, D. (2021). Hubungan pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Medan. Jurnal Bidan Komunitas, 1(1), 20–25.

6. Rahayu, S. P., & Widyaningsih, H. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu postpartum dalam perawatan luka perineum di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 8(1), 84–91.
7. Ratih, R. H. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Rumah Bersalin Rossita Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 64–68.
8. Ririn, Y. (2022). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Rumah Sakit Bersalin Fitri Candra Wonogiri. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
9. Rukiyah. (2020). *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Jakarta: Trans Info Media.
10. Sagala, K. I. (2020). Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di klinik.
11. Trisnawati, T., Muhartati, & Pratama Patumbak. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. *STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta*.
12. World Health Organization. (2021). *Maternal Mortality: Evidence Brief*. Geneva: WHO.
13. Herlina, E., Handayani, T., & Situmorang, R. (2023). Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. *Journal of Midwifery*, 11(2), 227–235.
14. Juliani, N. K., Tedjasulaksana, R., & Budiani, N. N. (2024). Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di RSUD Kabupaten Karangasem Tahun 2023. *Archive of Community Health*, 11(3), 984–990.
15. Lestari. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Rumah Sakit Nurul Hasanah Aceh Tenggara. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*.